JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 15, No.03, November 2023

Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Mengajak Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19

[1]Recka Ariska, [2]Silviana Purwanti
[1,2]Universitas Mulawarman
Email *correspondent*: silvianapurwanti@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia khususnya Kabupaten Kutai Kartanegara cukup memprihatinkan. Penerapan protokol kesehatan dilakukan untuk dapat menghambat dan mengantisipasi diri agar tidak terpapar virus yang cukup mematikan ini. Dengan demikian, diperlukan strategi komunikasi untuk menyampaikan dan mengajak masyarakat mematuhi protokol kesehatan tersebut. Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan perangkat daerah terkait COVID-19, salah satunya mengedukasi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam hal agar masyarakat dapat dan mau untuk menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teori Komunikasi Laswell. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan berdasarkan Teori Komunikasi Laswell yaitu yang berperan sebagai komunikator adalah Camat, Kepala Dinas Kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, serta *influencer* dan anak muda. Pengemasan pesan disesuaikan dengan usia dan tempat tinggal, serta media yang digunakan juga disesuaikan dengan jangkauan wilayah masing-masing dengan sasaran komunikan mulai dari balita hingga lansia. Dampak yang dihasilkan dari strategi komunikasi ini dapat menekan jumlah kasus menjadi 0 kasus terkonfirmasi positif COVID-19.

Kata Kunci: strategi komunikasi, dinas kesehatan, protokol kesehatan, covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic that has attacked Indonesia, especially the Kutai Kartanegara Regency, is quite a cause for concern. The implementation of health protocols is carried out to be able to inhibit and anticipate oneself from being exposed to this fairly deadly virus. With this, a communication strategy is needed to convey and invite the public to comply with these health protocols. The Kutai Kartanegara District Health Office is a regional apparatus related to COVID-19, and one of them is educating the public to abide by the COVID-19 health protocol. This study uses a descriptive qualitative research approach using Laswell's Communication Theory. This study aims to determine the communication strategy implemented by the Kutai Kartanegara District Health Office in inviting the public to comply with the COVID-19 health protocol. The results of this study indicate that the communication strategy carried out by the Health Office is based on Laswell's Communication Theory, namely those who act as communicators are District Heads, Heads of Health Services, Community leaders, and religious leaders, as well as influencers and young people. Packaging messages are adjusted to age and place of residence, and the media used are also adapted to the reach of each area with targeted communicants ranging from toddlers to older adults. The impact resulting from this communication strategy can reduce the number of cases to 0 positive confirmed cases of COVID-19.

Keywords*: communication strategy, health office, health protocol, covid-19*

Pendahuluan

Coronavirus, atau nama latinnya *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2), adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia sehingga dapat menyebabkan kematian. Muncul di akhir tahun 2019 dan telah menjangkiti semua negara, termasuk Indonesia. Infeksi yang disebabkan oleh virus ini dikenal dengan nama COVID-19 (*Coronavirus Disease* 2019) (1).

Infeksi yang disebabkan oleh virus ini dikenal dengan sebutan COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Gejala yang ditimbulkan pada pasien yang terjangkit virus ini di tandai dengan demam tinggi dengan suhu mencapai lebih dari 38 derajat *Celcius*, mengalami sesak napas, dan batuk kering, hilangnya indra perasa dan penciuman, mengalami ruam kulit, hingga ada pula yang mengalami diare (Pane, 2021). Virus COVID-19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 berawal dari Wuhan, China yang kemudian merambat menjangkit sebagian besar masyarakat di Dunia Tim Universitas Harvard menduga bahwa virus COVID-19 sudah ada di China sejak Agustus 2019. Terlihat dari pantauan foto satelit yang di dapatkan serta penelitian yang dilakuan. Adanya peningkatan lalu lintas rumah sakit di Wuhan, Provinsi Hubei, China yang menyebabkan dugaan awal virus tersebut muncul (2).

Pada 19 Maret 2020, Bupati Kutai Kartanegara secara resmi mengumumkan kasus pertama COVID-19 (3). Kasus ini menyebabkan terbentuknya rantai penyebaran COVID-19 di wilayah Kutai Kartanegara. Dalam kurun waktu 1 tahun, jumlah kasus COVID-19 di Kutai Kartanegara sudah mencapai lebih dari 10.000 (Tabel 1). Protokol kesehatan yang dibuat untuk memutus mata rantai penyebaran itu tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19. Protokol kesehatan tersebut antara lain memakai masker sesuai aturan yang telah ditetapkan, menjaga jarak 1 meter, tidak berkerumun, menggunakan air mengalir untuk mencuci tangan atau menggantinya dengan *hand sanitizer*, serta tidak bepergian ke daerah tertular (4). Naik turunnya kasus positif COVID-19 di wilayah Kutai Kartanegara menjadi salah satu faktor efektif tidaknya pesan dan informasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dipahami oleh masyarakat. Memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan merupakan salah satu tugas Dinas Kesehatan sebagai agen dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (5), melakukan survei dengan khalayak dan melakukan evaluasi untuk mengetahui respon masyarakat terhadap strategi komunikasi yang dilakukan dalam penelitian ini. (6)

Penyusunan pesan dalam penelitian ini menggunakan sistem musyawarah dan pemilihan media sosial dan media massa yang digunakan dalam menyebarkan informasi terkait difteri. Penelitian yang dilakukan oleh (7), menyatakan bahwa dalam menerapkan strategi komunikasi ini terdapat 2 faktor penghambat yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdapat pada masyarakat dan faktor internal terletak pada pemilihan dan penggunaan media dalam menyampaikan pesan. Dan kajian ketiga yang dilakukan oleh (8) hasil kajian ini menyimpulkan bahwa suatu strategi jika tidak sistematis dan linier hanya akan meningkatkan ketidakpatuhan masyarakat terhadap peraturan yang telah dibuat dalam penanganan COVID-19 .

Dari uraian penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka unsur kebaruan dalam penelitian ini adalah membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten

Kutai Kartanegara dalam mematuhi peraturan yang diberlakukan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam memutus mata rantai penyebaran penyakit tersebut. Penyebaran COVID-19 untuk menekan jumlah kasus di Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu mengajak masyarakat untuk mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 yang telah diberlakukan.

Strategi komunikasi adalah suatu perencanaan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Middleton (1980) dalam buku Cangara mendefinisikan strategi komunikasi yaitu kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal(9). Keberhasilan suatu strategi komunikasi tentunya didukung dengan komponen-komponen komunikasi. Setiap komponen komunikasi tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada maka strategi komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Menurut Cangara, dalam melaksanakan sebuah strategi komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah berikut, yaitu (1) Memilih dan Menetapkan Komunikator, (2) Menerapkan target sasaran dan khalayak, (3) Penyusunan pesan, (4) Memilih media dan saluran komunikasi, (5) Uji awal materi komunikasi, (6) Penyebarluasan media komunikasi, (7) Efek Komunikasi(9).

Metode

Penelitian ini dianalisa menggunakan Teori Komunikasi Harold D Lasswell. Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan yaitu *Who says what, in which channel, to whom ,with what effect?* (siapa komunikatornya, pesan apa yang dinyatakan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya, efek apa yang diharapkan?) (10). Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 secara mendalam. Menurut Sugiyono, Metode peneltian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih besar(11). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan, menjelaskan serta menerangkan dan menjawab secara rinci terkait permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara maksimal berkaitan dengan seseorang, suatu kelompok atau suatu kejadian. Melalui pendekatan kualitatif dapat diketahui strategi komunikasi yang dilakukan dan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan. Teknik pengumpulan data yang gunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti mengikuti pedoman wawancara yang telah ditentukan. Dalam wawancara terstruktur ini, pewawancara menanyakan kepada narasumber sesuai dengan kebijakan atau prosedur peneliti sebelumnya.

b. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, terang-terangan atau terselubung. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data dan menyatakan secara jujur kepada sumber data terkait

dengan apa yang akan diteliti, dan bisa juga peneliti tidak jujur kepada sumber data karena data yang dicari bersifat rahasia.

c. Dokumentasi

Catatan masa lalu dapat ditemukan dalam dokumen. Setiap kejadian perlu didokumentasikan. Dokumentasi tersebut dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya-karya momumental seseorang. Selain digunakan sebagai data primer, dokumentasi juga dapat digunakan untuk melengkapi teknik penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi.

Metode yang digunakan adalah penelitan deskriptif (*descriptive research*). Metode penelitian menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau serta tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan sebuah strategi komunikasi tentu saja didukung oleh komponen-komponen komunikasi. Berdasarkan pada Tabel 1 merupakan data terkonfirmasi COVID-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2021. COVID-19 menjadi wabah pandemi yang cukup mematikan untuk saat ini. Dengan hal tersebut perlunya untuk memberikan edukasi dan informasi yang sesuai sehingga penanganan virus ini cepat untuk dilakukan. Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara menyusun strategi komunikasi untuk lebih cepat dan tepat dalam mengomunikasikan informasi baik terkait COVID-19 maupun pentingnya mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 1 Sebaran Data Bulanan COVID-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Bulan	Total Kasus Positif	Total Kasus Sembuh	Total Kasus Meninggal	Presentase
1	Juni 2021	553	302	9	64 % positif 35% sembuh 1% meninggal
2	Juli 2021	6.390	2.757	204	68% positif 30% sembuh 2% meninggal
3	Agustus 2021	958	1.782	45	34% positif 64% sembuh 2% meninggal
4	September 2021	889	1.713	64	33%positif 64% sembuh 3% meninggal
5	Oktober 2021	124	256	7	32% positif 66% sembuh 2% meninggal
6	November 2021	< 5 kasus positif COVID-19			
7	Desember 2021				

Sumber: Gugus Tugas COVID-19 (12)

Komunikator (*Communicator*)

Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak yang telah ditargetkan menjadi sasaran atas pesan tersebut. Dinas Kesehatan memilih dan menetapkan yang akan menjadi komunikator dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19,

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara memilih komunikator sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang komunikator. Bupati dan wakil bupati menjadi komunikator utama dan juga memiliki kredibilitas serta kekuatan yang sangat tinggi sehingga masyarakat akan lebih percaya atas informasi yang disampaikan. Dalam penyampaian informasi terkait ajakan untuk menerapkan protokol kesehatan beliau tampil dalam berbagai postingan media sosial terkait COVID-19. Selain menyampaikan ke media sosial beliau langsung, Bupati Kutai Kartanegara juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menerapkan protokol kesehatan COVID-19 untuk menjaga diri agar tidak terpapar oleh virus yang menyerang sistem pernapasan ini. Salah satunya adalah melepas mahasiswa yang berasal dari luar daerah Kabupaten Kutai Kartanegara lepas dikarantina untuk menekan penyebaran COVID-19 yang lebih luas.

Selain bupati Kutai Kartanegara, beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama juga menjadi komunikator dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 seperti Ketua Forum Masyarakat yang ada di Kutai Kartanegara. Tokoh agama yang berperan yang dipilih yaitu seperti Ketua MUI. Tidak hanya itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara juga memilih pemegang kebijakan, tokoh masyarakat hingga tokoh agama sebagai komunikator dan juga memilih *influencer* serta anak-anak muda. Salah satu *influencer* yang dipilih oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam membuat masyarakat tertarik untuk patuh dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu Akbar Haka yang merupakan salah satu *influencer* yang cukup terkenal dan berpengaruh di Kutai Kartanegara. Beliau saat ini menjabat sebagai PLT Ketua Kekraf (Komite Ekonomi Kreatif) Kutai Kartanegara. Beliau juga dikenal sebagai Vokalis Band Rock berasal dari Tenggarong yang bernama “Kapital” yang ada sejak tahun 2007. Narasumber juga menyebutkan:

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara juga mengandeng tim-tim kreatif yang ada di Kutai Kartanegara seperti pemain film dan pemain musik yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Salah satu film yang dirilis tahun 2021 oleh Komite Ekonomi Kreatif (KEKRAF) dan Sinema Kukar menceritakan tentang Peristiwa COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan judul film “Layar Retak Untuk May”.

Gambar 1 Poster Film Layar Retak untuk May
Sumber: Instagram Akbar Haka (13)

Dalam konsep strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Hafied Cangara, ada 3 syarat untuk menjadi seorang komunikator yaitu memiliki kredibilitas, daya tarik, serta kekuatan(9). Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara memang memilih yang memiliki massa yang banyak, memiliki kekuatan yang cukup untuk menarik masyarakat diluar dari massa yang mereka punya serta memiliki kredibilitas sehingga masyarakat dapat percaya dengan apa yang akan mereka sampaikan. Seperti contoh Bupati Kutai Kartanegara beserta dengan wakilnya. Dalam tiga syarat yang harus dimiliki seorang komunikator, Bupati memiliki ketiga syarat tersebut. Ketika COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Bupati Kutai Kartanegara dengan mengonfirmasi COVID-19 telah masuk ke daerah Kutai Kartanegara pada bulan Maret 2020, masyarakat langsung memvalidasi bahwa COVID-19 memang telah masuk karena Bupati telah menyampaikan hal tersebut. ini menunjukkan bahwa Bupati memiliki kredibilitas yang tinggi. Kemudian pada daya tarik, melalui jabatan beliau yang menjabat sebagai Bupati Kutai Kartanegara menjadikan hal tersebut sebagai daya tarik tersendiri pada masyarakat. Akbar Haka seorang *influencer* yang digandeng Dinas Kesehatan untuk menjadi komunikator dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Karir beliau yang pernah menjadi salah satu vokalis *band* metal menjadikan daya tarik tersendiri oleh masyarakat karena telah dikenal banyak orang serta disukai oleh masyarakat.

Dalam hal kekuatan atau *power* yang dimiliki oleh seorang komunikator dalam hal ini Bupati telah memiliki kekuatan dengan status beliau yang merupakan pemimpin daerah Kabupaten sehingga masyarakat akan mudah percaya atas seluruh informasi yang dikomunikasikan olehnya. Begitu pula dengan Akbar Haka, beliau memiliki kekuatan karena beliau juga saat ini memegang jabatan sebagai PLT Ketua Ekonomi Kreatif Kukar yang dimana wadah tersebut diisi oleh anak-anak muda Kutai Kartanegara. Pemilihan komunikator yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan pada mereka yang memang telah dikenal oleh masyarakat dan memiliki kekuatan serta massa yang banyak sehingga ketika mereka mengomunikasikan suatu pesan atau informasi yang bersangkutan maka masyarakat akan percaya dengan apa yang telah disampaikan.

Pesan (*Message*)

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara menyusun pesan terkait mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 disesuaikan dengan kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Seluruh pesan terkait COVID-19 baik dalam penanganan, pencegahan, serta edukasi masyarakat yang dirancang oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dimuat dalam Website yaitu “DIPROMKES” dan dari *website* tersebut seluruh Dinas Kesehatan yang ada di Indonesia termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dapat merujuk referensi pesan yang akan disampaikan terkait COVID-19 berasal dari sana.

Dalam penyusunan pesan mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19, Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara membedakannya berdasarkan pada umur, kelompok masyarakat serta wilayah tempat tinggal. Seperti pada contoh di bawah ini:

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 15, No.03, November 2023

Gambar 2 Poster Protokol Kesehatan Anak-anak
Sumber: Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara(14)

Gambar 3 Poster Protokol Kesehatan Remaja

Sumber: Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara(14)

Gambar 4 Poster Protokol Kesehatan Dewasa

Sumber: Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara(14)

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan Pesan yang dimuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara mengandung ajakan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Pada Teori Laswell ada 3 komponen pada pesan yaitu Makna, Simbol dan Bentuk. Ketiga komponen tersebut harus ada pada pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Terlihat dari seluruh desain yang dibuat dan digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk terus menerapkan protokol kesehatan COVID-19 lebih sering menggunakan animasi serta warna-warna yang digunakan juga sangat menarik perhatian. Pesan yang dibuat dan didesain oleh Dinas Kesehatan COVID-19 melihat dari desain yang digunakan di setiap postingan pada media sosial Dinas Kesehatan serta desain pada media luar

ruang memang memuat hal yang menarik perhatian serta mudah dipahami dari seluruh kalangan usia (Gambar 2).

Pada konsep penyusunan Strategi Komunikasi yang dikemukan oleh Hafied Cangara, ada 3 gagasan terkait dengan pesan yaitu *Over pawer'em theory*, *Glamour Theory*, dan *Don't tele'em theory*. Jika memasukan kedalam 3 gagasan tersebut, Dinas Kesehatan menerapkan *Glamour theory* dalam penyusunan pesan mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 yang artinya suatu pesan yang dikemas dengan menarik dan disajikan secara persuasif maka khalayak akan tertarik dengan pesan tersebut. Mengingat bahwa penerapan protokol kesehatan COVID-19 wajib sekali untuk dijalankan dengan hal tersebut Dinas Kesehatan mencoba untuk mengemas dengan sangat menarik sehingga masyarakat dapat dengan mudah tertarik dan mulai memahami dan mengerjakan apa yang telah disampaikan tersebut.

Media (*Channel*)

Media terbagi menjadi 2 yaitu Media Lama dan Media Baru. Media lama terbagi menjadi 8 jenis yaitu media cetak, media elektronik, media luar ruang, media format kecil, media komunikasi kelompok, media komunikasi publik, media komunikasi antarpribadi, dan media komunikasi tradisional. Kemudian media baru merupakan kombinasi antara komunikasi interpersonal dan komunikasi massa yang dibuat oleh para pakar teknologi yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan internet. Internet memberikan kemudahan untuk berkomunikasi jarak jauh. Jenis-jenis media baru saat ini banyak digunakan seperti *Website*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, serta *YouTube*.

Media yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk menyebarkan informasi terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan COVID-19 diantaranya yaitu media cetak, media sosial dan media elektronik. Untuk media sosial yang digunakan yaitu Instagram, Facebook, TikTok, hingga YouTube. Media cetak yang digunakan diantaranya adalah spanduk, baliho serta *banner*. Untuk media elektronik yang digunakan seperti Radio, dan TV lokal. Narasumber memaparkan media yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara

Gambar 5 Instagram Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara
Sumber: Instagram Dinkes Kukar(15)

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 15, No.03, November 2023

Gambar 6 YouTube Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara
Sumber: YouTube Dinkes Kukar(16)

Gambar 7 TikTok Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara

Sumber: TikTok Dinkes Kukar (17)

Untuk pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran pesan terkait protokol kesehatan COVID-19, Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara memanfaatkan media sosial yang sering digunakan saat ini dengan memuat postingan yang sama pada seluruh *platform* media sosial. Untuk jumlah postingan yang di muat dalam satu bulannya mencapai 20 konten atau postingan. Dalam kurun 1 minggu biasanya 6 postingan yang diadakan.

Gambar 8 Media Cetak Baliho Sumber:
Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara (14)

Selain menggunakan media sosial, Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara juga memanfaatkan media cetak seperti poster, baliho dan spanduk. Baliho dan spanduk serta poster terpasang di beberapa fasilitas umum, jalan raya utama dan jalan raya sekitar perumahan warga. Untuk media cetak sendiri perubahan desain pesan tersebut berubah per-triwulan atau tiga bulan sekali untuk perubahannya. Pemilihan media yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 disesuaikan dengan karakteristik masyarakat serta tempat tinggal masyarakat tersebut. Khusus daerah yang jauh terutama

yang bertempat tinggal jauh dari kota dan tidak memiliki akses dalam menggunakan internet, informasi diakses melewati puskesmas daerah masing-masing. Pihak puskesmas memiliki akses untuk datang ke Dinas Kesehatan sehingga seluruh bentuk informasi yang cetak seperti *flyer* akan dibawa dari kota menuju daerah yang jauh dari kota yang dibawa oleh pihak puskesmas. Dengan hal tersebut, informasi dan pesan terkait COVID-19 akan tetap diterima oleh berjalan dan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian, Media yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk menyebarkan informasi terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan COVID-19 diantaranya yaitu media cetak, media sosial dan media elektronik. Untuk media sosial yang digunakan yaitu *Instagram, Facebook, TikTok,* hingga *YouTube*. Media cetak yang digunakan diantaranya adalah spanduk, baliho serta *banner*. Untuk media elektronik yang digunakan seperti Radio, dan TV lokal.

Komunikan (*Communicate*)

Dalam strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara mengajak masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, target sasaran dalam strategi ini adalah seluruh sektor dan masyarakat yang di Kutai Kartanegara baik dari Sektor pemerintah, Sektor swasta, hingga seluruh lapisan masyarakat.

Pada awal sekali COVID-19 masuk dan mewabah di wilayah Kutai Kartanegara, Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara telah mengantisipasi penyebaran COVID-19 dengan mengkarantina mahasiswa yang berkuliah di luar daerah Kutai Kartanegara. Sehingga yang menjadi khalayak pertama dalam mendapatkan informasi terkait protokol kesehatan COVID-19 ialah mahasiswa-mahasiswa yang dikarantina sebelum kembali ke rumah masing-masing.

Komunikan yang menjadi target sasaran dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 adalah seluruh masyarakat dari berbagai usia baik anak-anak hingga dewasa dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Masyarakat dari seluruh sektor pekerjaan baik dari sektor pemerintahan atau sektor swasta. (Gambar 9).

Gambar 9 Mapping Komunikan
Sumber: Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara (14)

Dalam hal ini seluruh masyarakat Kutai Kartanegara menjadi target sasaran atau komunikan dalam mengajak untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 ini. Untuk penyebaran pesan terhadap masing-masing komunikator tersebut menggunakan media yang berbeda pada setiap kelompok umurnya. Pesan mematuhi protokol kesehatan ini difokuskan kepada kelompok usia remaja hingga dewasa sedangkan anak-anak tidak menjadi target sasaran utama. Media yang digunakan dalam penyebaran pesan tersebut disesuaikan dengan kelompok usia yaitu untuk remaja hingga dewasa awal

media yang digunakan berupa *new media* yang didalamnya ada media sosial. Sedangkan, untuk dewasa lanjut yang tidak mengerti *new media* saat ini lebih difokuskan kepada media cetak atau media elektronik. Untuk daerah atau kecamatan yang jauh jaraknya mereka mendapatkan informasi yang dibawa oleh pusat disampaikan kepada masing-masing puskesmas kemudian disebarkan kepada masyarakat sekitar dengan memanfaatkan gerobak dan toa kemudian dibawa berputar ke daerah setempat.

Pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam hal mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 yaitu dilakukan dengan pendekatan secara persuasif. Karena fokusnya lebih kepada remaja hingga dewasa sehingga pendekatan yang digunakan hanya satu pendekatan saja. Karena anak-anak diliburkan selama pandemi COVID-19 sehingga informasi lebih banyak diterima oleh kelompok usia remaja hingga dewasa. Namun untuk ajakan kepada anak-anak tetap dibuatkan desain pesannya menggunakan visual dan bahasa yang disesuaikan dengan usia mereka seperti pada poster ajakan vaksin, poster cuci tangan di sekolah-sekolah dan sebagainya. Kemudian dalam pemilihan media untuk remaja atau anak muda lebih difokuskan kepada media sosial karena mereka lebih sering berkecimpung pada media tersebut. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan ajakan tersebut menggunakan bahasa yang formal namun santai sehingga dapat dipahami dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, Dinas Kesehatan membagi masyarakat Kutai Kartanegara ke dalam 3 aspek tersebut dalam kegiatan mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Pada konsep strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Hafied Cangara mengkategorikan khalayak dalam beberapa kategori. Untuk aspek sosiodemografik karena ini merupakan himbauan yang sangat penting maka untuk aspek ini yang mencakup keseluruhan seperti jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, jenis pekerjaan mulai dari sektor pemerintahan, sektor swasta, wirausahaan hingga Ibu rumah tangga, usia yang dicakup juga dari balita hingga lansia karena virus COVID-19 dapat menjangkit di seluruh usia dan lain sebagainya. Yang berbeda disini ialah etnis, Kutai Kartanegara terbagi menjadi 18 kecamatan dan disetiap kecamatan memiliki bahasa yang berbeda walaupun masih rumpun yang sama yaitu bahasa kutai. Sebelumnya Dinas Kesehatan ingin menggunakan bahasa kutai sebagai bahasa dalam desain pesan terkait mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Namun ada beberapa daerah yang tidak menggunakan bahasa kutai sebagai bahasa keseharian dan hanya beberapa saja yang mengerti bahasa kutai seperti pada daerah pesisir yaitu kecamatan Samboja, Muara Badak dan Sanga-sanga. Dengan hal tersebut, Dinas Kesehatan sepakat untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan pesan terkait protokol kesehatan COVID-19. Pemilihan bahasa juga harus diperhitungkan karena kebutuhan khalayak adalah mendapatkan pesan yang mudah dipahami dan mudah diterapkan. Menggunakan bahasa Kutai dalam penyebaran informasi terkait protokol kesehatan COVID-19 bisa jadi bukan merupakan kebutuhan khalayak. Dinas Kesehatan lebih ingin merasa dekat antara aturan yang berjalan dengan masyarakat. Oleh sebab itu analisis dalam kebutuhan khalayak juga sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah strategi komunikasi.

Efek Komunikasi (*Effect*)

Efek atau pengaruh merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek atau pengaruh ini bisa terjadi baik dalam

bentuk pengetahuan (*knowlegde*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*). Untuk perubahan pengetahuan, efeknya atau pengaruh terjadi dalam bentuk perubahan persepsi atau pendapat. Kemudian,untuk perubahan perilaku terjadinya perubahan secara internal pada seseorang yang diorganisasi dalam bentuk prinsip, sebagai salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek. Dan pada perubahan perilaku ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk sebuah tindakan.

Tujuan dari mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 ini untuk menekan angka peningkatan jumlah pasien yang terpapar COVID-19. Dengan menekan angka tersebut dapat membuat kita bisa keluar dari pandemi virus yang cukup mematikan ini.

Informasi kesehatan terkait ajakan kepada masyarakat untuk terus mematuhi protokol kesehatan COVID-19 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan dampak yang cukup bagus. Kutai Kartanegara saat ini berada di zona hijau walaupun akhir-akhir ini kembali mengalami peningkatan namun tidak ekstrim seperti pada tahun 2021 dan awal tahun 2022.

Strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mengajak masyarakat mematuhi protokol kesehatan COVID-19 memiliki efek yang besar dalam penurunan angka kasus COVID-19 yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penurunan kasus COVID-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri cukup menurun signifikan terlihat dari data yang ditampilkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara. Berikut data COVID-19 pada bulan Februari 2022 disaat kasus merangkak naik hingga Agustus 2022.

Tabel 2 Sebaran Data Bulanan COVID-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Januari - Agustus 2022

No	Bulan	Total Kasus Positif	Total Kasus Sembuh	Total Kasus Meninggal	Presentase
1	Januari 2022	29	8	0	-
2	Februari 2022	1.199	143	4	89% positif 11% sembuh 0% meninggal
3	Maret 2022	2.246	5.190	21	30% positif 70% sembuh 0% meninggal
4	April 2022	36	95	2	27% positif 71% sembuh 2% meninggal
5	Mei 2022 (18 Mei 2022)	0	2	0	-
6	Juni 2022	< 5 kasus positif COVID-19			
7	Juli 2022 (20 Juli 2022)	15	0	0	-
8	Agustus 2022 (9 Agustus 2022)	19	11	0	-

Sumber: Gugus Tugas COVID-19(12)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya terlihat dari data sebaran COVID-19 dalam jangka waktu Februari 2022 hingga Agustus 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis walaupun mengalami kenaikan kasus namun tidak begitu parah dibandingkan pada bulan Februari dan Maret 2022. Dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penurunan angka pasien positif COVID-19 yang ada di Kutai Kartanegara.

Empat macam efek perubahan yang dapat ditimbulkan sebuah gagasan yaitu *Turbulent, Unstable, Transitional,* dan *Stable*. Untuk strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 termasuk dalam efek perubahan *Turbulent* yaitu perubahan yang begitu cepat dan luas dalam suatu lingkungan yang memerlukan perencanaan jangka pendek yaitu 1-2 tahun. Karena peyebaran virus ini yang cukup cepat, maka diperlukan perencanaan yang cepat dan luas dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk mempercepat penanggulangan COVID-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Penanganan kasus COVID-19 yang ada di Kutai Kartanegara sangat amat berhasil selain kasus COVID-19 yang terus menerus turun hingga pernah mencapai angka 0 kasus dan juga Kutai Kartanegara tidak pernah memasuki zona hitam COVID-19. Dengan *tagline* "Bergerak Searah Melawan Corona" menjadikan Kutai Kartanegara saat ini bisa lepas dari Pandemi COVID-19. Efek komunikasi yang sangat dirasakan karena masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara dapat patuh dan memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga diri agar tidak terpapar oleh virus COVID-19 ini. Penerapan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan terlihat dari beberapa fasilitas umum seperti swalayan, minimarket, tempat makan, serta tempat ibadah seluruhnya telah menyediakan fasilitas air dan sabun untuk mencuci tangan sebelum masuk kedalam tempat tersebut. selain sabun, *hand sanitizer* juga ikut disiapkan agar lebih praktis dalam menjaga kebersihan tangan. Selain itu, penggunaan masker selama pamdemi COVID-19 di kabupaten Kutai Kartanegara juga berangsur meningkat hingga pembebasan masker yang dikeluarkan pemerintah sebagian masyarakat masih ada yang menggunakan masker.

Selain penerapan protokol kesehatan yang rutin dilakukan oleh seluruh masyarakat agar terhindar dari terpaparnya virus COVID-19 ini ada pula peran lainnya yang juga turut membantu yaitu percepatan pelaksanaan vaksin untuk seluruh masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara. Vaksin membantu tubuh untuk menjadi sebuah benteng terhadap virus tersebut sehingga tubuh kita mendapatkan perlindungan sebelum virus tersebut menyebar lebih cepat ke seluruh tubuh. Walaupun dalam beberapa bulan kasus sempat naik karena lengah dalam menerapkan protokol kesehatan namun tidak sebanding naiknya pada kasus tahun 2020, 2021, dan awal 2022.

Namun, dalam menjalankan strategi komunikasi dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 ini, Dinas Kesehatan tidak melakukan kegiatan evaluasi atas terselenggaranya strategi yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat apakah strategi yang telah dijalankan sebelumnya berhasil dilaksanakan atau tidak. Hal tersebut dapat menjadi titik acuan atau bahan untuk dikaji ulang jika seandainya peristiwa pandemi COVID-19 ini kembali terulang sehingga strategi yang dijalankan kedepannya dapat lebih baik lagi baik dalam segi perencanaan hingga pelaksanaan strategi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara berhasil membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang memiliki dampak penurunan kasus yang cukup signifikan, mencapai kurang dari 5 sampai 0 kasus. Hal ini selaras dengan Teori Komunikasi Harold D Lasswell yang diperkuat dengan konsep Strategi Komunikasi Hafied Cangara yaitu dalam mengangkat dan menyeleksi komunikator, Dimana Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara memilih komunikator yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan mulai dari Pejabat Pemerintah, Tokoh Masyarakat, hingga Infulencer Muda dan Terkenal di Wilayah Kutai Karatanegara. Selain itu juga dalam menentukan target komunikasi pada lingkungan masyarakat, Dinas Kesehatan memperhatikan karakteristik sosiodemografi, sosiopsikologis, dan perilaku masyarakat sehingga akan terjadi perbedaan pemilihan media dan penyusunan pesan yang disesuaikan dengan lingkungan masyarakat tersebut. Dalam penyusunan pesan, Dinas Kesehatan merancang pesan berdasarkan usia dan wilayah tempat tinggal dengan menggunakan visual dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dinas Kesehatan memanfaatkan semua media dalam menyebarluaskan pesan-pesan terkait protokol kesehatan, dan media yang lebih sering digunakan adalah media sosial. Sehingga strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut dapat memberikan dampak dalam penurunan kasus COVID-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara.

References

1. Pane MDC. Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter. alodokter.com. 2021.
2. Utomo. Virus Corona Diperkirakan Muncul di Wuhan sejak Agustus 2019 Halaman all - Kompas.com. 2020.
3. Kutai Kartanegara News. Kukar Umumkan Kasus Pertama Positif Corona, Pemkab Imbau Warga Tidak Panik - kutaikartanegaranews.com. 2020.
4. Menteri Kesehatan RI. KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). 2020.
5. Muzakkir NF. Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyakit Difteri di Provinsi Aceh. J Ilm Mhs FISIP Unsyiah. 2018;3(4):1–17.
6. Nataly F. Strategi Komunikasi Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Dalam Memperjuangkan RUU Masyarakat Hukum Adat. 2022;14(03):116–24.
7. Hestiana. STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMKOT SURAKARTA DALAM MENGATASI KESIMPANGSIURAN BERITA KRISIS PANDEMI COVID 19 DI KOTA SURAKARTA PADA PERIODE MARET 2020-JUNI 2020 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bagian Humas Pemkot Surakarta). 2020;2020.
8. Fakhruroji M, Tresnawaty B, Sumadiria ASH, Risdayah E, Kunci K. Strategi Komunikasi Publik Penanganan COVID-19 di Indonesia : Perspektif Sosiologi Komunikasi Massa dan Agama. Ilmu Komun UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020;1(1):1–11.
9. Cangara H. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2017.
10. Mulyana D. Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar). Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
11. Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Alfabeta; 2005.
12. Gugus Tugas COVID-19. Pandemi Covid-19 Kutai Kartanegara | Halaman Beranda Covid-19 Kab. Kukar. 2022.
13. Instagram Akbar Haka. AKBAR HAKA // TENGGARONG (@fixakbarhaka) • Foto dan video Instagram. 2023.
14. Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara. Data Media Promosi Kesehatan. 2022.

15. Instagram Dinkes Kukar. dinkes kukar (@dinkes.kukar) • Foto dan video Instagram. 2022.
16. YouTube Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara. DinkesKukar Official - YouTube. 2022.
17. TikTok Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara. DINAS KESEHATAN KUKAR (@dinkes.kukar) | TikTok. 2022.